

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan penelitian tidak lepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan. Berikut ini adalah persamaan beserta perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang:

##### 2.2.1 Lidya Oktaviani, Sautma Ronni Basama (2015)

Bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen dalam sektor manufaktur di Indonesia. Variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yaitu kebijakan dividen. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan lengkap manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah uji analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Persamaan penelitian :

- a. Variabel dependen yaitu kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio*.
- b. Terdapat kesamaan variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Perbedaan penelitian:

- a. Periode penelitian saat ini tahun 2014-2017 sedangkan peneliti terdahulu pada periode 2009-2014.
- b. Sampel yang digunakan penelitian saat ini menggunakan perusahaan sektor industri dasar dan bahan kimia sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur.

### **2.2.2 Marvita Renika Sari, Abrar Oemar, dan Rita Andini (2016)**

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *earning per share*, *current ratio*, *return on equity*, dan *debt equity ratio* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *earning per share*, *current ratio*, *return on equity*, dan *debt equity ratio*, sedangkan variabel terikatnya yaitu kebijakan dividen. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan lengkap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah uji analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, *earning per share* negatif signifikan, *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen dan *debt equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Persamaan penelitian:

- a. Variabel dependen kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio*
- b. Terdapat kesamaan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *return on equity* dan *debt equity ratio*.

Perbedaan penelitian:

- a. Periode penelitian saat ini tahun 2014-2017 sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada periode 2011-2014.
- b. Sampel yang digunakan penelitian saat ini menggunakan perusahaan sektor industri dasar dan kimia sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur.
- c. Terdapat perbedaan variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan dan *earning per share*.

### 2.2.3 Sandy Eltya, Topowijono, dan Devi Farah Azizah (2016)

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yaitu kebijakan dividen. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan lengkap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014. Teknik analisis yang digunakan adalah uji analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan dividen, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan dividen.

Persamaan penelitian:

- a. Variabel terikatnya kebijakan dividen yang diukur dengan dividend payout ratio
- b. Terdapat persamaan variabel bebas yaitu, *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Perbedaan penelitian:

- a. Periode penelitian saat ini tahun 2014 – 2017 sedangkan peneliti terdahulu periode 2012 – 2014.
- b. Sampel yang digunakan peneliti saat ini perusahaan sektor industri dasar dan bahan kimia sedangkan peneliti terdahulu perusahaan perbankan.

#### 2.2.4 Delfian Rian Zaman (2018)

Bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang *cash ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* serta mengukur pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen melalui pengujian hipotesis. Variabel bebas yaitu likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas, sedangkan variabel terikatnya yaitu kebijakan dividen. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan lengkap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2104. Terknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Persamaan penelitian:

- a. Variabel dependen kebijakn dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio*
- b. Terdapat persamaan variabel independen yaitu, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas.

Perbedaan penelitian:

- a. Periode penelitian saat ini tahun 2014-2017 sedangkan peneliti terdahulu periode 2010-2014.
- b. Sampel yang digunakan peneliti saat ini perusahaan sektor industri dasar dan bahan kimia sedangkan peneliti terdahulu perusahaan manufaktur.

### 2.2.5 Ganesh S dan Suresh (2018)

Bertujuan untuk menganalisis pengaruh *profitability*, *corporate tax*, *cash flow position*, *sales growth*, *debt to equity* terhadap *dividend payout*. Variabel bebas yaitu *profitability*, *corporate tax*, *cash flow position*, *sales growth*, *debt to equity*, sedangkan variabel terikatnya yaitu kebijakan dividen. data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek India. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout*, *cash flow position* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *dividend payout*, *corporate tax* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*, *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividend payout ratio* dan *debt to equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Persamaan penelitian:

- a. Variabel dependen yaitu kebijakan dividen.
- b. Terdapat variabel independen yang sama yaitu profitabilitas, dan *leverage*.

Perbedaan penelitian:

- a. Sampel yang digunakan peneliti diperoleh dari Bursa Efek India, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.
- b. Terdapat perbedaan variabel independen yaitu *cash flow position* dan *corporate tax*.

### 2.2.6. Yudha Atmoko, F. Defung, dan Irsan Tricahyadinata (2017)

Bertujuan untuk menguji, mengetahui, dan menjelaskan pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *firm size* terhadap *dividend payou ratio*. Variabel bebas yaitu *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *firm size*. Variabel terikatnya adalah *dividend payout ratio*. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan lengkap perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Terknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan dan *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Persamaan penelitian:

- a. Variabel terikatnya yaitu *dividend payout ratio*.
- b. Terdapat variabel bebas yang sama *debt to equity ratio* dan *firm size*.

Perbedaan penelitian:

- a. Periode penelitian saat ini tahun 2014-2017 sedangkan peneliti terdahulu periode 2011 - 2015.
- b. Sampel yang digunakan peneliti saat ini menggunakan sektor industri dasar dan bahan kimia di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2.2.7. Dianty Putri Purba, Shereen, Valent, dan Angeline (2019)

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap *dividend payout ratio*. Variabel bebas yang digunakan yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity*. Variabel terikatnya yaitu *dividend payout ratio*. Data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2013-2017. Teknik analisis yang digunakan yaitu metode linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* dan *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Persamaan penelitian:

- a. Variabel terikatnya yaitu *dividend payout ratio*.
- b. Terdapat variabel bebas yang sama *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity*.

Perbedaan penelitian:

- a. Periode penelitian saat ini tahun 2014-2017 sedangkan peneliti terdahulu periode 2013 - 2017.
- b. Sampel yang digunakan peneliti saat ini menggunakan sektor industri dasar dan bahan kimia di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 2.1**  
**Mapping Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Tujuan	Metode Penelitian		Hasil			
			Variabel		Sampel	Teknik Analisis	Positif	Negatif
			Dependen	Independen				
1	Lidya Oktaviani, Sautma Ronni Basana (2015)	Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen	Kebijakan dividen (DPR)	Likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), leverage (DER), dan ukuran perusahaan (size)	Populasi: Perusahaan manufaktur di BEI  Metode: <i>Purposive sampling</i>  Sampel: 26 perusahaan	Regresi berganda	-Profitabilitas (signifikan)	-Likuiditas (tidak signifikan) -Leverage (signifikan) -Ukuran perusahaan (tidak signifikan)
2	Marvita Renika Sari, Abrar Oemar, Rita Andini (2016)	Mengetahui dan menjelaskan pengaruh pertumbuhan perusahaan,	Kebijakan dividen (DPR)	Pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan (firm size), earning per share (EPS),	Populasi: 150 perusahaan manufaktur di BEI	Regresi berganda	Pertumbuhan perusahaan (signifikan) -Current ratio (signifikan)	-Earning per share (tidak signifikan) -Debt to equity ratio (signifikan)

		ukuran perusahaan, earning per share, current ratio, return on equity dan debt to equity ratio terhadap kebijakan dividen		current ratio (CR), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER)	Metode: <i>Purposive sampling</i>  Sampel: 31 perusahaan		-Return on equity (signifikan)	Ukuran perusahaan (tidak signifikan)
3	Sandy Eltya, Topowijoyo, Devi Farah Azizah (2016)	Mengetahui pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividem	Kebijakan dividen (DPR)	Leverage (DER), likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan (size)	Populasi: 41 Perusahaan perbankan di BEI  Metode: <i>Explanatory research</i>  Sampel: 10 perusahaan	Regresi berganda	-Profitabilitas (signifikan)	-Leverage (signifikan) -Likuiditas (tidak signifikan) -Ukuran perusahaan (signifikan)
4	Delfian Rian Zaman (2018)	Mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan	Kebijakan dividen (DPR)	Likuiditas (CR), leverage (DER), profitabilitas (ROA)	Populasi: 108 perusahaan manufaktur di BEI  Metode:	Regresi berganda	-Likuiditas (signifikan) -Profitabilitas (signifikan)	-Leverage (signifikan)

		terhadap kebijakan dividen.			Deskriptif dan verifikatif Sampel: 27 perusahaan.			
5	Ganesh S, Suresh M (2018)	Menganalisis pengaruh profitability, corporate tax, cash flow position, sales growth, debt to equity terhadap dividend payout.	Kebijakan dividen (DPR)	Profitabilitas (ROA), corporate tax, cash flow position, sales growth (growth), likuiditas.	Populasi: 250 Perusahaan di Bursa Efek India.  Sampel: 30 perusahaan.	Regresi berganda	-Profitabilitas (signifikan) -Cash flow position (tidak signifikan)	-Corporate tax (tidak signifikan) -Sales growth (signifikan), -Likuiditas (tidak signifikan)
6	Yudha Atmoko, F. Defung, dan Irsan Tricahyadinata	Menganalisis pengaruh <i>return on equity</i> , <i>debt to equity</i> , dan <i>firm size</i> terhadap <i>dividend payout ratio</i> .	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	Profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan ( <i>firm size</i> ), <i>leverage</i> ( <i>DER</i> )	Sampel : 22 Perusahaan perbankan di BEI	Regresi berganda	<i>Leverage</i> (signifikan), ukuran perusahaan (signifikan).	Profitabilitas (tidak signifikan)

7	Dianty Putri Purba, Sheren, Valent, dan Angelin (2019)	Menganalisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on equity terhadap dividend payout ratio.	<i>Kebijakan dividend (DRR)</i>	Likuiditas (CR), leverage (DER), dan profitabilitas (ROE)	16 Perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas (signifikan). Likuiditas (tidak signifikan)	Negatif (tidak signifikan)

Sumber: Lidya Oktaviani Sautma Ronni Basana (2015), Marvita Renika Sari, Abrar Oemar, Rita Andini (2016), Sandy Eltya, Topowijoyo, Devi Farah Azizah (2016), Delfian Rian Zaman (2018), Ganesh S,Suresh M (2018), Yudha Atmoko, F. Defung, Irsan Trichayadinata(2017), Dianty Putri Purba, Sheren, Valent, Angeline (2019).

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian. Pada penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar menguji kebijakan dividen dan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, serta teori yang digunakan para ahli.

### **2.2.1. Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen adalah pembagian laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Menurut Sartono (2010:282) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan perusahaan dimasa yang akan datang. Besaran dividen yang diterima para pemegang saham sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki namun, tidak semua keuntungan yang dihasilkan perusahaan dibagikan kepada para pemegang saham sebagian laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk membiayaan kegiatan operasional perusahaan.

Kebijakan dividen berpengaruh pada pertumbuhan perusahaan apabila perusahaan memilih untuk membagaikan dividen maka laba ditahan akan berkurang sehingga mengurangi total sumber dana interen perusahaan, sebaliknya jika perusahaan menahan laba yang diperoleh maka dana interen perusahaan semakin besar untuk membiayai aktifitas perusahaan.

Jenis-jenis kebijakan dividen menurut Sudana (2011:172) dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu :

1. Dividen Tunai (*cash dividend*) adalah dividen yang diberikan kepada pemegang saham bentuk kas (tunai). Hal yang harus dicermati bagi para pemimpi perusahaan mengenai dividen tunai adalah jumlah ketersediaan kas.
2. Dividen Saham (*stock dividend*) adalah dividen yang dibagi bukan dalam bentuk tunai melainkan dalam bentuk saham perusahaan tersebut.
3. Property Dividen adalah dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva lain selain kas atau saham, misalnya aktiva tetap dan surat berharga.
4. *Liquidating Dividend* adalah dividen yang diberikan kepada pemegang saham sebagai akibat dilikuidasiya perusahaan. Dividen ini dibagikan dengan tujuan pengembalian modal penyertaan kepada para pemegang saham.

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *Dividend Payout Ratio* (DPR) rasio ini menunjukkan apakah laba bersih perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham atau laba tersebut ditahan sebagai penambah modal perusahaan yang akan digunakan dalam kegiatan atau investasi pengembangan perusahaan dimasa mendatang.

$$\text{Dividen Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\% \dots (1)$$

### 2.2.2. Teori Kebijakan Dividen

Dalam teori kebijakan dividen ada beberapa teori kebijakan dividen yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah:

**1. Teori Dividen Tidak Relevan (*Irrelevancy Theory*)**

Teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan maupun biaya modal. Modigliani-Miller (MM) menyimpulkan bahwa nilai perusahaan saat ini tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Keuntungan yang didapatkan atas kenaikan harga saham akibat pembayaran dividen akan diimbangi dengan penurunan harga saham karena adanya penjualan saham baru. Oleh sebab itu pemegang saham dapat menerima kas dari perusahaan saat ini dalam bentuk pembayaran dividen atau menerimanya dalam bentuk *capital gain*.

**2. Relevansi Dividen (*Bird In the Hand Theory*)**

Teori ini dikemukakan oleh Myron Goedon dan John Lintner, berdasarkan teori *bird in the hand* kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya apabila dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor.

**3. *Tax Preference Theory***

Teori ini mengemukakan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif terhadap harga pasar saham perusahaan, yang berarti semakin besar dividen yang dibagikan maka akan semakin rendah harga saham perusahaan tersebut. Hal ini terjadi apabila ada perbedaan antara tarif pajak perseroan atas pendapatan dividen dan *capital gains*. Jika tarif pajak dividen lebih besar dari pada pajak *capital gains* maka para investor lebih menyukai

*capital gains* sebab dapat menunda pembayaran pajak. Apabila banyak investor yang memiliki pandangan demikian, maka investor akan cenderung memilih saham-saham dengan dividen kecil.

4. ***Dividend Signalling Theory***

*Dividend Signalling Theory* pertama kali dikemukakan oleh Bhattacharya. Teori ini menjelaskan bahwa informasi mengenai dividen kas yang dibayarkan dianggap para investor sebagai sinyal prospek perusahaan dimasa mendatang. Adanya anggapan ini disebabkan terjadinya *asymetric information* antara manajer dan para para investor, sehingga investor menggunakan kebijakan dividen sebagai sinyal mengenai prospek perusahaan. Hal ini dijadikan acuan sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek kinerja keuangan yang baik di masa yang akan datang.

5. ***Residual Theory Of Dividens***

Residual teori menyatakan bahwa perusahaan akan membayarkan dividen kepada para pemegang saham apabila ada sisa laba setelah perusahaan melakukan semua investasi ataupun membyarakan utang kepada pihak eksternal. Dasar dari kebijakan residual adalah investor lebih menyukai perusahaan menahan laba dan menginvestasikan kembali labanya dibandingkan menerima dividen. Investor berharap jika diinvestasikan kembali, maka akan mendapatka laba yang lebih tinggi.

kuat terhadap dividen

### 2.2.3. Prosedur Pembayaran Dividen

Di dalam pembayaran dividen oleh perusahaan, perusahaan akan mengumumkan secara resmi jadwal pelaksanaan pembayaran dividen. Menurut Gitman (2006:590) terdapat tiga tanggal penting terkait dengan dividen:

1. *Date of Record*

*Date of record* yaitu, tanggal perusahaan menyiapkan daftar nama para pemegang saham yang berhak menerima dividen.

2. *Ex-Dividend Date*

*Ex-dividend date* yaitu, tanggal perusahaan memastikan bahwa dividen akan dibagikan kepada para pemegang saham. Apabila investor membeli saham 2 hari sebelum *date of record*, maka investoe tersebut berhak atas dividen.

3. *Payment Date*

*Payment date* yaitu, tanggal pada saat cek atas pembayaran dividen kepada para pemegang saham.

### 2.2.4. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, semakin likuid perusahaan maka cenderung perusahaan tersebut mampu membayarkan dividen terhadap para pemegang sahamnya. Menurut Hery (2017:284) rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Menurut Fahmi (2014:174) likuiditas

merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu.

Terdapat tiga jenis pertitungan rasio likuiditas menurut Hery (2017:290) yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \dots\dots\dots (2)$$

*Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan utang lancar dengan menggunakan total aset lancar yang dimiliki.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{kas+sekuritas+piutang}}{\text{kewajiban lancar}} \dots\dots\dots (3)$$

*Quick Ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar tanpa memperhitungkan nilai *inventory*.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}} \dots\dots\dots (4)$$

*Cash Ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayarkan hutang jangka pendek. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktifs lancar yang paling likuid.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Cash Ratio* (CR) untuk mengetahui kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

### 2.2.5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sartono (2012:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva meupun

modal sendiri. Dengan demikian bagi investor profitabilitas sangat penting sebab berkaitan langsung dengan dividen yang akan diterima. Menurut Hery (2017:313) profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang dimilikinya yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan adalah untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu serta untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Beberapa perhitungan rasio profitabilitas menurut Sartono (2012:122) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}} \dots\dots\dots (5)$$

*Gross profit margin* digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{laba setelah pajak atau laba bersih}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots (6)$$

*Net profit margin* digunakan untuk mengetahui penurunan laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan.

$$\text{Retun On Investment (ROI)} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \dots\dots\dots (7)$$

*Return On Asset (ROI)* digunakan untuk mengenai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkn laba bersih berdasarkanaktiva yang digunakan.

$$\text{Retun On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \dots\dots\dots (8)$$

*Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang dimiliki.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

#### 2.2.6. *Leverage*

Menurut Hery (2017:295) rasio solvabilitas atau sering disebut rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki. Menurut Sartono (2012:120) *Financial Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang yang digunakan untuk membiayai investasinya. Apabila perusahaan tidak memiliki dana yang cukup dalam membiayai kebutuhan operasional ataupun investasinya maka perusahaan perlu melakukan pembiayaan *external*.

Ada beberapa jenis pengukuran *leverage* menurut Sartono (2012:121) yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \dots\dots\dots(9)$$

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan ekuitas. DER menunjukkan seberapa besar dana pinjaman yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (10)$$

*Debt Ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva dan untuk melihat solvabilitas perusahaan.

$$\text{Fixed Change Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Pembayaran Sewa}}{\text{Bunga} + \text{PEmbayaran}} \dots\dots\dots (11)$$

Fixed change coverage digunakan untuk mengukur kemampuan memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman.

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}} \dots\dots\dots (12)$$

*Time Interest Earned* digunakan untuk mengetahui perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan DER untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga.

#### **2.2.7. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Namun sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian. Ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membagikan dividen sebab ukuran perusahaan dapat menentukan sejauh mana perusahaan mampu bertahan dengan keadaan modal yang dimiliki sehingga semakin besar ukuran perusahaan, maka modal yang harus dimiliki juga besar.

Adapun perhitungan ukuran perusahaan menurut Hartono (2013:282) adalah sebagai berikut :

$$Firm Size = Ln (Total Asset) \dots\dots\dots(13)$$

*Firm Size* digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. dengan melihat total aset perusahaan.

### **2.3. Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen**

Berikut adalah penjelasan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat:

#### **2.3.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen**

Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi hutang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen yang tinggi kepada para pemegang sahamnya. Penelitian yang dilakukan Sari *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sebab semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zaman (2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen sebab setiap kenaikan *cash ratio* menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah kas dan setara kas dalam perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan peningkatan pembayaran *dividend payout ratio*.

#### **2.3.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen**

Profitabilitas merupakan suatu ukuran perusahaan dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas yang

dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi dividen yang akan diterima para pemegang saham. Penelitian yang dilakukan Oktaviani & Basana, (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen karena perusahaan yang semakin besar keuntungan yang didapatkan perusahaan, maka semakin besar juga kemampuan bagi perusahaan untuk membayarkan dividen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan *Eltya et al.*, (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sebab tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan berdampak pada peningkatan pembagian dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham.

### **2.3.3. Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen**

*Leverage* dapat memperhitungkan sejauh mana aset perusahaan menggunakan pembiayaan hutang. *Leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen karena semakin rendah jumlah hutang yang digunakan perusahaan maka semakin rendah beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan jumlah dividen yang akan dibagi kepada para pemegang sahamnya. Namun *leverage* dapat berpengaruh negatif sebab sebagian besar keuntungan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan utang. Beban utang yang tinggi akan cenderung membayar bunga yang tinggi sehingga dapat mengurangi laba yang dihasilkan perusahaan, hal tersebut berdampak pada pembagian dividen yang rendah. Penelitian yang dilakukan Atmoko, Defung, & Trichayadinata (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen berbeda dengan hasil penelitian Zaman, (2019)

menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen karena beban hutang yang tinggi menyebabkan kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen semakin rendah.

#### **2.3.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen**

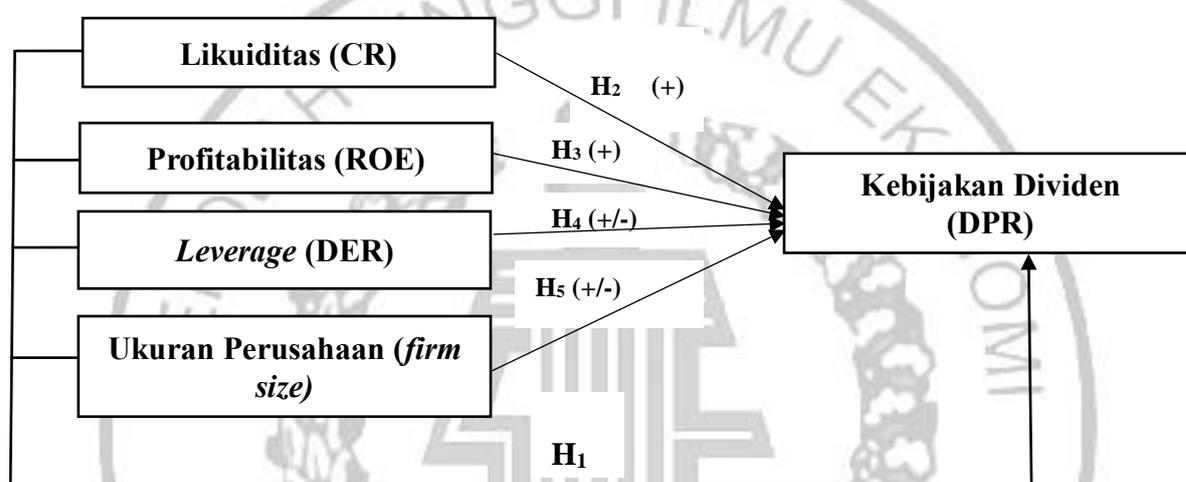
Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Ukuran perusahaan merupakan indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi perusahaan seperti banyaknya jumlah karyawan yang berada pada perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode serta jumlah saham yang beredar. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham. Apabila perusahaan memilih mengembangkan perusahaan dan melakukan investasi maka dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham akan rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Atmoko *et al.*, (2017) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sebab ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sejauh mana perusahaan akan mampu bertahan dengan keadaan modal yang dimiliki sehingga semakin besar ukuran perusahaan, maka modal yang harus dimiliki juga besar. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eltya *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar guncangan

global yang dirasakan sehingga menyebabkan beban yang ditanggung perusahaan semakin berat hal tersebut akan mengurangi proporsi dividen yang dibagikan.

#### 2.4. Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan landasan teori serta kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti gambar 2.1.



Gambar 2.1.

#### Kerangka Pemikiran

#### 2.5. Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pikir di atas maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri dasar dan bahan kimia di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri dasar dan bahan kimia di Bursa Efek Indonesia.

- H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri dasar dan bahan kimia di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>4</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri bahan dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>5</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri dasar dan bahan kimia di Bursa Efek Indonesia.

